



Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kombinasi PBL dan TGT terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Raisya Rezki Cahyani¹, Caska², Mifta Rizka³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: raisya.rezki3253@student.unri.ac.id, caska@lecturer.unri.ac.id, mifta.rizka@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-03	This article uses an experimental research method which aims to determine the effectiveness of implementing a combination of PBL and TGT learning models on student learning outcomes. The method used in the research is the experimental method with pretest-posttest control group research. The population in this study were all class XI students at SMA Al-Huda Pekanbaru. The research involved 63 class XI students at SMA Al-Huda Pekanbaru, using a simple random sampling technique. Data collection techniques in this research are tests, observations and questionnaires. The instrument used to collect data is multiple choice questions. Data collection was carried out using test techniques which were analyzed using paired sample t-test, independent sample t-test and N-Gain score. Based on the calculations for the two classes, a sig of 0.000 is obtained, which means that Ha is accepted. The results of this study concluded that the learning outcomes of the experimental class which used a combination of PBL and TGT learning models were better than the learning outcomes of the control class which used the PBL learning model. With the N-Gain score obtained, the experimental class obtained a score of 56.3119 or 56.3% in the moderate or sufficient category effective, while the control class obtained a score of 27.8313 or 27.8% in the low or ineffective category. The results of this research conclude that the application of the PBL learning model with TGT funds is quite effective in improving the Economics learning outcomes of Inflation material for class XI students at SMA Al-Huda Pekanbaru.
Keywords: <i>Learning Models;</i> <i>Problem Based Learning;</i> <i>Teams Game Tournament;</i> <i>PBL TGT Combination;</i> <i>Learning Outcomes.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-03	Artikel ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kombinasi pbl dan tgt terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode eksperimen dengan penelitian <i>pretest-posttest control group</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru. Penelitian melibatkan 63 peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru, dengan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan angket. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah soal pilihan ganda. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang dianalisis dengan menggunakan uji <i>sample paired t-test</i> , <i>Independent sample t-test</i> dan <i>N-Gain score</i> . Berdasarkan perhitungan kedua kelas diperoleh sig sebesar 0,000 yang artinya Ha di terima. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kombinasi PBL dan TGT lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran PBL, Dengan perolehan <i>N-Gain score</i> dimana kelas eksperimen memperoleh skor 56.3119 atau 56.3% dengan kategori sedang atau cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor sebesar 27.8313 atau 27.8% dengan kategori rendah atau tidak efektif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran PBL dana TGT cukup efektif meningkatkan hasil belajar Ekonomi materi Inflasi peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru.
Kata kunci: <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Problem Based Learning;</i> <i>Teams Game Tournament;</i> <i>Kombinasi PBL TGT;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Lemahnya proses pembelajaran di Indonesia menjadi salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan Indonesia.

Hal ini dibuktikan berdasarkan survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Masalah rendahnya kualitas pendidikan yang salah satu penyebabnya adalah

lemahnya proses pembelajaran tidak dapat dikesampingkan mengingat kemajuan bangsa ini ditentukan oleh kualitas pendidikan yang baik.

Proses pembelajaran yang efektif adalah aktivitas pengajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan proses dan peningkatan kualitas hasil pendidikan peserta didik. Faktor-faktor itu di antaranya kurikulum, guru dan juga penyelenggaraan pendidikan, peserta didik, pemerintah, masyarakat, orang tua dan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pendidikan sekolah (Caska dkk., 2014). Salah satu faktor dalam keberhasilan proses dan peningkatan kualitas hasil pendidikan peserta didik adalah guru dan penyelenggaraan pendidikan.

Proses belajar mengajar membutuhkan guru yang terampil, Guru dapat memberikan dukungan terhadap efektivitas kerja yang dilakukan oleh seorang pendidik, seperti merumuskan tujuan, Merumuskan materi, mempersiapkan metode dan alat pembelajaran serta evaluasi proses belajar mengajar (Lindawati, 2017). Guru sebagai fasilitator belajar wajib mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan baik sehingga akan tercipta aktifitas belajar yang responsif dan komunikatif untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Menurut Rizka (2016) salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan dapat diketahui dengan tinggi rendahnya hasil belajar. Menetapkan model yang tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru menjadi faktor dominan yang menentukan ketercapaian hasil belajar, untuk itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku hari ini agar peserta didik mempunyai bekal kompetensi yang baik.

Pembelajaran dirancang tidak saja meningkatkan kognitif peserta didik, melainkan juga afektif, psikomotorik, dan sosial mereka. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mempersiapkan pembelajaran yang sesuai agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Banyak model-model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru, hasil belajar peserta didik cukup rendah. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah yang kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan. Sebagian besar guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Menurut Zulkifli (2019) faktor yang menyebabkan banyak guru menggunakan metode ini adalah karena mudah diterapkan dan hanya itulah metode yang benar-benar di kuasai sebagian besar guru. Dalam penelitian Lindawati (2017) dari beberapa orang guru yang disurvei terdapat kecenderungan guru kurang memiliki kreativitas dan motivasi mengajar sehingga berdampak terhadap kinerja guru yang monoton di sekolah tersebut. Akibat dari fenomena tersebut adalah rendahnya ketercapaian hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat dari perolehan hasil evaluasi pelajaran ekonomi pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru

	XI IPS A	XI IPS B
KKM	70	70
Peserta didik Tuntas	5	7
Peserta didik Tdk Tuntas	27	24
Rata-Rata Kelas	60,9	58,8

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa sebagian besar nilai peserta didik berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan perubahan model pembelajaran ataupun modifikasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai, karena tiap peserta didik memiliki karakteristik, sifat, dan kemampuan yang berbeda.

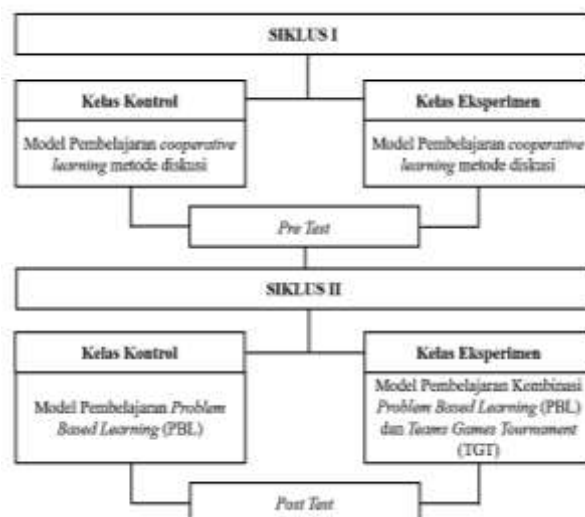
Kombinasi antara model pembelajaran PBL dan TGT adalah perpaduan antara model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang dipadukan dengan turnamen akademik, sehingga jiwa kompetitif peserta didik terpacu dan seluruhnya turut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kombinasi model ini diharapkan mampu mengasah nalar kritis peserta didik dan menumbuhkan kecakapan memecahkan masalah, berpikir kritis, bekerja dalam kelompok, serta kecakapan interpersonal dan komunikasi seluruh peserta didik secara merata.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mempengaruhi minat peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran, untuk itu modifikasi model pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat menyesuaikan karakter peserta didik dalam belajar dan dapat memotivasinya untuk aktif dan bergairah dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran kombinasi PBL dan TGT Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru”.

II. METODE PENELITIAN

Adapun Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan metode *True Experiment Design*. Rancangan penelitian eksperimen yang akan peneliti gunakan adalah pretest-posttest control group design. Menurut Sugiyono (2017), dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak atau random. Kelompok yang diberi perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut sebagai kelompok kontrol. Adanya pretest bertujuan untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dan hasil perlakuan dapat terlihat lebih akurat setelah membandingkan hasil posttest kontrol dengan posttest eksperimen untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kombinasi PBL dan TGT terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Huda Pekanbaru yang beralamat di jalan HR. Soebrantas KM. 9, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru. Penelitian melibatkan 63 peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru, dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Pelaksanaan dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam tiga kali pertemuan yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. alur tahap pelaksanaan penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan angket. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah soal pilihan ganda. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang dianalisis dengan menggunakan uji sample paired t-test, Independent sample t-test dan N-Gain score.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Yang dapat dilihat pada tabel berikut:

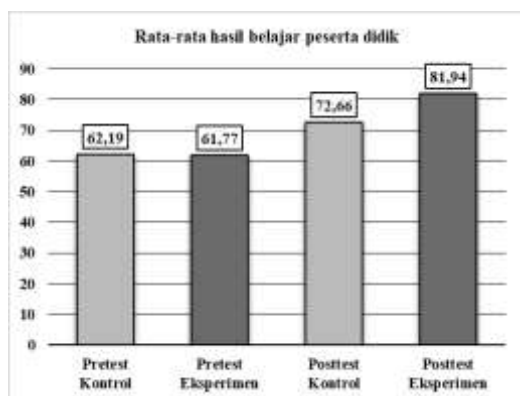
Tabel 2. Data Hasil Pretest Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Deskripsi	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	32	32	31	31
Mean	62,19	72,66	61,77	81,94
Modus	60	65	55	75
SD	11,773	11,070	11,800	9,889
Minimum	40	50	35	60
Maximum	85	95	80	100
Sum	1990	2325	1915	2540

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar ekonomi materi inflasi pada kelas kontrol dengan model pembelajaran PBL dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran kombinasi PBL dan TGT. Nilai mean atau rata-rata pretest sebesar 62,19 untuk kelas kontrol dan 61,77 untuk kelas eksperimen

membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative learning metode diskusi pada kedua kelas tidak efektif karena rata-rata nilai yang dicapai oleh keseluruhan peserta didik tidak mencapai standar minimum yang ditetapkan.

Sedangkan rata-rata nilai Posttest dari kedua kelas terlihat mengalami peningkatan, yaitu sebesar 72,66 untuk kelas kontrol dan 81,94 untuk kelas eksperimen. Berikut adalah diagram nilai rata-rata hasil belajar ekonomi materi inflasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kelas	P-Value	Sig	Ket.
1	Pretest Kelas Kontrol (Cooperative learning)	0,279	> 0,05	Normal
2	Posttest Kelas Kontrol (PBL)	0,307	> 0,05	Normal
3	Pretest Kelas Eksperimen (Cooperative learning)	0,231	> 0,05	Normal
4	Posttest Kelas Eksperimen (Kombinasi PBL TGT)	0,340	> 0,05	Normal

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji data pretest dan posttest hasil belajar peserta didik memiliki nilai p-value > 0,05, maka variabel berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	df1	df2	Sig.
Based on Mean	3	122	0,616
Based on Median	3	122	0,674
Based on Median and with adjusted df	3	119.72	0,674
Based on trimmed mean	3	122	0,615

Dari Tabel diatas dapat p-value > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat kemampuan peserta didik yang sama atau homogen.

Tabel 5. Hasil Test Uji Paired Sample t-test Kelas Kontrol

Paired Samples Test	
Mean	-10.312
Std. Deviation	7.177
t	-8.128
df	31
Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel diatas diketahui Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya, ada perbedaan antara hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi Problem Based Learning (PBL) dan Teams Games Tournament (TGT) untuk Pretest dan Posttest, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS A SMA Al-Huda Pekanbaru".

Tabel 7. Hasil Uji Independent sample T-test

	Paired Samples Test	
	K. Kontrol	K. Eksp
t	-3.505	-3.511
df	61	60,609
Sig. (2-tailed)	0,001	0,001

Berdasarkan dari Hasil Statistik Uji Independent sample T-test diketahui bahwa nilai.Sig. (2-tailde) sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Dan dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik antara Kelas Eksperimen dengan model pembelajaran kombinasi PBL dan TGT dengan Kelas Kontrol dengan model

pembelajaran PBL. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa "Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen pelajaran Ekonomi materi Inflasi peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru".

Tabel 8 Hasil Perhitungan N-Gain Score

	Persentase Skor Gain	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	27,8313	56,3119
Median	30	50
Minimum	-50.00	16.67
Maksimum	66.67	100,00

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor N-gain kelas eksperimen (kombinasi model PBL dan TGT) adalah 56.3119 atau 56.3% termasuk kategori cukup efektif. Nilai N-gain minimal 16.67% dan tertinggi 100%. Sedangkan N-gain score kelas kontrol (model PBL) sebesar 27.8313 atau kategori tidak efektif sebesar 27.8%. Skor N gain minimal -50% dan maksimal 66.67%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kombinasi PBL dan TGT cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru, sedangkan penggunaan model pembelajaran PBL tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru.

B. Pembahasan

Uji Independent sample T-test yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui bahwa nilai.Sig. (2-tailde) sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen pelajaran Ekonomi materi Inflasi peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru. Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen disebabkan perbedaan perlakuan yang diterapkan pada siklus II, dimana kelas kontrol diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kombinasi Problem Based Learning (PBL) dan Teams games Tournament (TGT). Perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran PBL dan TGT

lebih efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menerapkan pembelajaran kombinasi PBL dan TGT pada materi inflasi lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang hanya menerapkan model pembelajaran PBL.

Efektivitas model pembelajaran kombinasi PBL dan TGT diukur menggunakan ujin N-Gain score dimana kelas eksperimen memperoleh skor 56.3119 atau 56.3% dengan kategori sedang atau cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor sebesar 27.8313 atau 27.8% dengan kategori rendah atau tidak efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kombinasi Problem Based Learning (PBL) dan juga Teams Games Tournament (TGT) cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru, sedangkan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru.

Merujuk penelitian yang sebelumnya dilakukan Elsa (2020) dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui PBL dan TGT", dengan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa pengaruh penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Untuk itu peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diupayakan melalui pendekatan Problem-based Learning (PBL) dan model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) peserta didik kelas IV SD Negeri Kutowinangun 07 Salatiga semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dinyatakan berhasil yang ditunjukkan oleh jumlah peserta didik yang tuntas yakni $100\% \geq 75\%$ dari seluruh mencapai $KKM \geq 80$ seperti indikator yang di tetapkan. Model pembelajaran kombinasi ini lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran daripada model pembelajaran konvensional.

Kelebihan model pembelajaran PBL yang bersifat student center mampu meningkatkan kecakapan pemecahan masalah, meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik, meningkatkan pengetahuan yang relevan, mendorong siswa berpikir, membangun

kepemimpinan dan juga kerjasama, serta kecakapan belajar dan memotivasi siswa. Namun kelebihan dari model pembelajaran PBL tersebut tidak dapat tercapai oleh keseluruhan siswa. Dibuktikan dengan cukup rendahnya antusiasme dan minat peserta didik dalam belajar serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga kurangnya pemahaman peserta didik pada materi belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar sesuai dengan data angket dan observasi kelas kontrol siklus II yang telah diperoleh pada penelitian ini.

Dengan dikombinasikannya model pembelajaran PBL dengan TGT maka akan meningkatkan antusiasme dan minat peserta didik dalam belajar karena adanya reward yang akan diberikan pada pemenang yang akan memicu jiwa kompetitif peserta didik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran begitu juga dengan pemahaman peserta didik pada materi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan data angket dan observasi kelas eksperimen siklus II yang telah diperoleh pada penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa kedua perlakuan yang diterapkan pada siklus II berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kedua kelas. Namun demikian, hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kombinasi PBL dan TGT lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran PBL, Dengan perolehan N-Gain score dimana kelas eksperimen memperoleh skor 56.3119 atau 56.3% dengan kategori sedang atau cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor sebesar 27.8313 atau 27.8% dengan kategori rendah ataupun tidak efektif. Berdasarkan perbedaan skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa "Penerapan model pembelajaran PBL dan TGT cukup efektif meningkatkan hasil belajar Ekonomi materi Inflasi peserta didik kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kombinasi PBL dan TGT efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta

didik. Dengan demikian, peneliti memberi beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan kepada Guru mampu melakukan inovasi pada model pembelajaran yang mengikuti perkembangan karakter siswa, inovasi tersebut dapat juga berupa kombinasi, kolaborasi, ataupun adaptasi model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa agar tujuan dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dapat menerapkan model pembelajaran kombinasi model pembelajaran PBL dan TGT pada materi pembelajaran yang sesuai dan tingkatan kelas peserta didik yang tepat sehingga tingkat efektivitas yang dicapai akan lebih baik daripada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris, Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Caska, & Henny Indrawati. (2014). "Optimalisasi Hasil Belajar Ekonomi Koperasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Melalui Problem Based Learning (PBL) Di Kota Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No.2
- Lindawati, Caska, & Mahdum. (2017). "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Guru Terhadap Kinerja Guru SD Se-Gugus I Unit Pelaksana Teknis Dinas (IPTD) Tampan Kota Pekanbaru". *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, Jilid 5 No.2.
- Rachma, Elsa Aulia. 2020. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui PBL dan TGT". Skripsi, Program Studi PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rizka, Mifta, & Syamwil. (2016). "Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang". *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, Vol.3, No 1.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Wahyuni, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulkifli, & Caska. 2019. "Kontribusi Kualifikasi Akademik dan Profesionalisme Terhadap Pengembangan Karir Guru SMP Di Kabupaten Bengkalis". *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, Vol. 7, No 1